

Comparative Analysis of Rice Prices at Johar Market Karawang Before and After the Supply and Food Price Stabilization Program (SPHP) Using the Paired Sample T-Test Method

Analisis Perbandingan Harga Beras Dipasar Johar Karawang Sebelum Dan Sesudah Program Stabilisasi Pasokan Dan Harga Pangan (SPHP) Menggunakan Metode Ujistatistik T-Test Paired Sample

Adiasa Nur Ihsan^{1*}, Rana Ardila Rahma²

Universitas Singaperbangsa Karawang^{1,2}

2010631140130@students.unsika.ac.id, rana.ardila@ft.unsika.ac.id

*Corresponding Author

ABSTRACT

Price comparison is a model that involves determining the selling price of an item based on factors such as revenue offered and competitiveness in the market. The purpose of the food supply and price stabilization program (SPHP) of Perum Bulog Karawang is to find out whether the price of rice, which was initially very high, can decrease and to ensure the control of the distribution of rice in a metara to each region in Karawang so that the price of rice does not jump high. According to the findings of the PAIRED SAMPLE T-TEST, it has been observed that there is a noteworthy reduction from the highest price of Rp.12,100/liter to the price of Rp.10,000/liter. This study's results explain the positive impact of the Food Supply and Price Stabilization (SPHP) program at Bulog Karawang on the people of Karawang and its surroundings.

Keywords : Price Comparison, T-Test Paired Sample, Rice Price

ABSTRAK

Perbandingan harga adalah sebuah model dimana harga jual dari suatu barang ditentukan dari beberapa perbandingan antara pendapatan yang ditawarkan dengan kemampuan bersaing di barang tersebut. Tujuan dari program stabilisasi pasokan dan harga pangan (SPHP) yang dilaksanakan oleh Perum Bulog Karawang ini adalah untuk mengetahui apakah harga beras yang awalnya sangat melonjak tinggi dapat menurun dan untuk memastikan terkendalinya distribusi beras secara metara kepada setiap daerah yang ada di karawang agar harga beras tidak melonjak tinggi. Berdasarkan hasil dari uji T-TEST PAIRED SAMPLE, secara detail diketahui terdapat penurunan yang signifikan yang awalnya harga tertinggi di Rp.12.100/liter sampai turun di harga Rp.10.000/liter. Hasil penelitian ini memberikan penjelasan bahwa adanya dampak positif dari program Bulog untuk Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) Karawang terhadap masyarakat Karawang dan sekitarnya.

Kata Kunci: Perbandingan Harga, T-Test Paired Sample, Harga Beras

1. Pendahuluan

Kebanyakan orang Indonesia makan nasi setiap hari. Konsumsi beras pada Indonesia semakin tinggi setiap tahunnya seiring menggunakan bertambahnya jumlah penduduk. Faktanya, Indonesia merupakan galat satu konsumen beras terbesar pada dunia (Nursiyono, 2014). Jika pasokan beras tidak tercukupi, maka tingginya ketergantungan rakyat Indonesia terhadap beras akan menjadi persoalan. Hal ini mampu mempengaruhi ketahanan pangan negara. Seiring menggunakan jumlah penduduk negara tadi, orang Indonesia mengkonsumsi nasi setiap tahunnya. Dengan bertambahnya jumlah penduduk, distribusi beras secara tidak langsung juga harus memberikan manfaat bagi konsumen atau konsumen untuk menghindari kekurangan beras di setiap daerah.

sehabis penjualan, mengirimkan barang ke pelanggan disebut distribusi (Hall, 2001). dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa proses pendistribusian merupakan suatu langkah atau kumpulan tindakan yang dilakukan berulang kali pada pemasaran produk. Dimungkinkan buat berkata bahwa distribusi adalah bagian terpenting berasal proses pengiriman suatu produk kepada pelanggan akhir. di mana ada berbagai tujuan buat proses pengiriman barang asal satu lokasi ke lokasi lain dan bervariasi pada jumlah barang yang akan dikirim buat mempertimbangkan kapasitas alat angkut yg akan dipergunakan. Proses penyaluran diperlukan buat menerima hasil yang efektif serta efisien. pada proses pengiriman barang, perusahaan seharusnya bisa memilih jalur mana yang akan dipergunakan dalam proses distribusi, sebagai akibatnya mereka dapat mengetahui berapa porto yg akan dimuntahkan dan jarak yang akan ditempuh oleh indera angkut yg ditawarkan perusahaan untuk memenuhi permintaan pelanggan. Bila distribusi Perum Bulog berjalan lancar, stabilisasi harga barang dapat terkendali menggunakan baik. Perum Bulog ialah perusahaan awam milik negara yg menangani logistik pangan dan perdagangan, jasa, serta penyewaan aset. Ruang lingkup bisnis perusahaan tadi meliputi usaha logistik/ pergudangan, survei serta pemberantasan hama, penyediaan karung plastik, perjuangan angkutan, perdagangan komoditi pangan serta perjuangan eceran. Perum Bulog jua melakukan kemitraan demi mengklaim ketersediaan stok serta penyaluran beras pada semua wilayah Indonesia. Kemitraan yang dilakukan Perum Bulog bertujuan buat memberdayakan ekonomi sosial masyarakat (BULOG, 2023). buat memastikan terkendalinya beras secara merata terhadap penstabilan harga beras serta perdagangan beras maka Perum Bulog ditunjuk buat bisa mewujudkan upaya – upaya tersebut.

Bulog ditugaskan buat menjaga ketersediaan, keterjangkauan, dan stabilitas harga komoditas beras menjadi pengendali inflasi dan buat menyeimbangkan kenaikan harga pangan utama melalui operasi pasar secara pribadi di tingkat eceran atau tempat tinggal Pangan Kita (RPK) serta mitra yang ada pada pasar tradisional atau terbaru dan lokasi yg mudah diakses. Tujuan acara Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) Beras Bulog Karawang artinya buat membantu pemerintah menjaga harga serta pasokan pangan stabil pada Kota Karawang dan daerah sekitarnya. Adanya program stabilisasi harga dan pasokan pangan (SPHP) Perum Bulog Karawang ini adalah untuk mengetahui apakah harga beras yang awalnya sangat melonjak tinggi dapat menurun. Berdasarkan hal tersebut, peneliti bersama dengan tim Bulog Karawang melakukan uji coba pelaksanaan program SPHP selama sebulan penuh untuk menganalisis perubahan harga beras yang terjadi setelah dilakukannya program SPHP dan untuk mengetahui keefektifitasan dari program tersebut sehingga dapat dikatakan bahwa program SPHP tersebut layak untuk dilanjutkan atau tidak.

Permasalahan harga beras melonjak sangat meresahkan untuk masyarakat dan penjual, Di buat program SPHP dari Perum Bulog Karawang ini untuk mengetahui apakah efektif dan cukup relevan kita melakukan program SPHP tersebut. Dimana penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan harga beras sebelum dan sesudah SPHP dari Perum Bulog Karawang menggunakan metode *T-TEST SAMPLED PAIRED* dan menganalisis lebih lanjut hasil dari perbandingan harga tersebut.

2. Tinjauan Pustaka

A. Pangan

Pangan bisa didefinisikan sebagai segala sesuatu yang asal berasal sumber biologi, mirip produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah juga tidak diolah, yang dimaksudkan untuk dikonsumsi oleh insan. Ini termasuk bahan tambahan, bahan baku, serta bahan lain yang dipergunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan /atau pembuatan makanan atau minuman. tetapi, pangan artinya kebutuhan paling dasar yang wajib dimiliki oleh setiap insan (Hariyadi, 2010). sang sebab itu, pangan artinya hak asasi insan yang paling dasar, serta pemerintah bertanggung jawab buat memenuhi hak tersebut.

sesuai metode pengolahannya, kuliner dibagi menjadi 3 kategori: 1) makanan segar artinya kuliner yang belum mengalami proses pengolahan dan dapat dikonsumsi pribadi atau dipergunakan menjadi bahan baku pengolahan. dua) Pangan olahan merupakan kuliner atau minuman yang didapatkan asal proses pengolahan dengan cara atau metode eksklusif, dengan atau tanpa bahan tambahan. Ini termasuk makanan siap saji dan kuliner olahan industri rumah tangga. tiga) Pangan olahan tertangkap adalah makanan yang telah diproses menjadi model, ekstrak tanaman mahkota yang kuasa buat diabetes melitus, susu rendah lemak untuk diet rendah lemak, serta sebagainya.

B. Beras

Definisi secara awam beras sinkron Peraturan Menteri Perdagangan RI nomor 19/M-DAG/PER/3/2014 menyebutkan beras adalah biji-bijian baik berkulit, tidak berkulit, diolah atau tidak diolah yang asal asal *Oryza Sativa*. pada definisi ini beras meliputi gabah, beras giling, dan beras pecah kulit. Sedangkan definisi awam, beras ialah bagian bulir padi (gabah) yg sudah dipisah asal sekam dan dedak atau bekatul (Kemendagri, 2015). Selain itu, beras merupakan bulir gabah yang kulitnya sudah dikupas serta bisa dimasak melalui proses penggilingan. Gabah sendiri terdiri dari sekam (kulit luar), aleuron (kulit ari), bekatul, endosperm (bagian primer butir beras yang mengandung sebagian akbar protein serta pati), dan embrio (yang tidak dapat tumbuh lagi setelah diolah) (Wresdiati, 2004). Beras itu terdiri asal 2 jenis: premium dan medium. Premium memiliki kualitas lebih tinggi menggunakan derajat sosoh 95%, kadar air 14%, serta butir patah 15%. Beras medium mempunyai derajat sosoh 95%, kadar air 14%, serta buah patah 25%.

C. Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan bisnis merupakan studi tentang seberapa berhasil suatu proyek, umumnya investasi (Jumingan, 2009). Proyek ini bisa mencakup mendirikan bisnis baru atau memperkenalkan produk baru. dari Kasmir (2012), studi kelayakan bisnis adalah penelitian yang melakukan analisis menyeluruh terhadap usaha atau usaha yang sedang dijalankan buat menentukan apakah itu layak buat dijalankan atau tidak (Umar, 2005). Studi kelayakan bisnis pula artinya penelitian terhadap planning usaha yang tidak hanya menganalisis seberapa layak suatu bisnis dibangun, tetapi juga bagaimana bisnis tersebut dioperasikan secara rutin buat mencapai keuntungan maksimal .

Menurut Suliyanto (2010), hanya mengandalkan pengetahuan dan informasi untuk memulai bisnis mungkin tidak cukup mengingat lingkungan yang sangat dinamis dan persaingan yang ketat. Oleh karena itu, dunia usaha harus melakukan studi kelayakan terhadap rencana bisnisnya. Setiap usaha memerlukan studi kelayakan dengan tingkatan yang berbeda-beda tergantung pada faktor-faktor berikut: besar kecilnya hasil yang dapat diperoleh, tingkat kepercayaan usaha dan besarnya biaya yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha tersebut (Suliyanto, 2010).

Dalam mengambil keputusan bisnis, pelaporan hasil analisis bisnis sangatlah penting karena dapat memberikan gambaran manfaat yang bisa diperoleh dari bisnis yang perlu dipantau. Laporan kelayakan usaha diperlukan untuk bidang-bidang berikut (Umar, 2005).

Investor: Mencari investor yang ingin berinvestasi dapat membantu memenuhi kebutuhan modal dalam memulai usaha. Laporan potensial digunakan oleh calon investor untuk memberikan perkiraan keuntungan yang akan diperoleh dan memastikan keamanan modal yang akan diinvestasikan.

Peminjam: Pinjaman juga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keuangan. Sebelum memberikan pinjaman, calon peminjam akan mempertimbangkan studi kelayakan, termasuk keandalan perusahaan dan ketersediaan agunan.

Analisis kelayakan bisnis merupakan upaya untuk mengembangkan ide proyek yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Manajer harus mempertimbangkan

studi kelayakan, seperti bagaimana mengalokasikan dana kelompok dan rencana investasi kepada investor dan peminjam. Jika hasil studi kelayakan menunjukkan bahwa ide bisnis tersebut layak, maka manajer dan pengusaha akan menggunakan ide bisnis tersebut untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

Pemerintah dan masyarakat hendaknya mempertimbangkan kebijakan pemerintah karena akan mempengaruhi kebijakan perusahaan. Depresiasi mata uang nasional, ekspor tanpa migas, dan ketergantungan pada angkatan kerja yang besar adalah contoh kebijakan pemerintah.

Mempersiapkan studi kelayakan untuk komersialisasi harus menganalisis aspek manfaat yang akan dihasilkan proyek, serta biaya yang akan merugikan perekonomian negara dalam hal pembangunan ekonomi. Kebijakan Pembangunan Nasional berfokus pada faktor-faktor ini, termasuk dampak sosial, biaya modal per orang yang bekerja dan distribusi tambahan kepada penduduk.

D. Distribusi

Kata dasar distribusi, yang berarti membagikan, menyalurkan, menyalurkan, dan mendistribusikan, berasal dari kata bahasa Inggris distributor, yang berarti penyaluran. Proses penyebaran produk yang dibuat oleh produsen kepada pembeli dikenal sebagai distribusi Oswaldo, pada tahun 2022.

Menurut Koetler (1997), distribusi adalah proses pengiriman produk dari produsen ke konsumen akhir. Sebuah saluran distribusi adalah rantai yang dibentuk ketika produk didistribusikan. Oleh karena itu, setelah barang dan jasa dapat dikonsumsi, kegunaannya akan meningkat. Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa distribusi dapat meningkatkan kegunaan dalam hal tempat (place utility) dan waktu (time utility). Jenis distribusi adalah sebagai berikut:

Distribusi langsung berarti pemilik menyalurkan atau mengirimkan barang dan jasa secara langsung ke pelanggan tanpa menggunakan pihak ketiga.

Penyaluran produk atau barang melalui beberapa pihak ketiga sebelum sampai ke pelanggan terakhir dikenal sebagai distribusi semi langsung. Dengan kata lain, ini mirip dengan menggunakan calo untuk mendapatkan pelanggan.

Penyaluran barang dan jasa melalui beberapa pihak ketiga sebelum sampai ke pelanggan dikenal sebagai distribusi tidak langsung. Banyak distributor membantu proses ini antara produsen dan pembeli.

Perum bulog menggunakan jenis distribusi tidak langsung dikarenakan mereka mengirim ke distributor – distributor yang sangat besar dan akan mengirimkan ke retailer sampai dengan ke konsumen paling akhir.

E. Analisis Perbandingan Harga

Analisis adalah tindakan meneliti atau menyelidiki peristiwa dengan menggunakan data untuk menentukan apa yang terjadi. Analisis dilakukan dengan mencari atau mengolah data yang berbeda. Secara umum, hasil analisis diharapkan dapat membantu memahami dan mendukung pengambilan keputusan.

Menurut (Kamarudin, 2015), analisis adalah kerja berpikir untuk memecah segala sesuatu menjadi bagian-bagiannya sehingga dapat diidentifikasi bagian-bagian tersebut, hubungannya satu sama lain, dan fungsinya dalam gabungan tersebut.

Perbandingan adalah perbandingan antara dua nilai harga atau lebih dari besaran yang sebanding. Perbandingan juga dapat dinyatakan dengan pecahan dan sebagainya. Perbandingan, menurut Sjachran Basah (2004), mengacu pada jenis pengkajian atau penyelidikan di mana dua hal dibandingkan satu sama lain untuk memperoleh pengetahuan tambahan tentang subjek yang dibandingkan dan untuk mendapatkan pemahaman yang cukup jelas tentang subjek yang dibandingkan.

Harga adalah harga uang yang harus dibayar pembeli kepada penjual atas barang yang dibeli, dengan kata lain harga adalah nilai barang yang ditentukan oleh penjual, ada juga yang mengartikan harga sebagai harga uang. ditransfer. agar pembeli dapat menikmati manfaat barang yang dibeli dari produsen. Menurut (Ramli, 2013), pengertian biaya adalah biaya relatif suatu produk atau produk, biaya ini bukan merupakan indikator yang akurat mengenai jumlah sumber daya yang diperlukan untuk menghasilkan produk tersebut.

Jadi analisis perbandingan harga adalah suatu kegiatan proses untuk mengetahui perbandingan harga yang dimiliki suatu produk dengan jenis yang sama dengan perbedaan dari sebelumnya dan sesudah. Tujuan dari analisis perbandingan harga adalah untuk menentukan mana yang lebih murah dari jenis yang sama dan ditempat mana yang lebih murah menggunakan analisis seperti *T-TEST PAIRED SAMPLE* agar lebih tegas dan jelas perbandingannya.

Berikut tabel harga beras dari sebelum program stabilisasi pasokan dan harga pangan (SPHP);

Tabel 1 harga beras sebelum program sphp

Tanggal	Harga	Jenis Beras
1 - 7 Januari	Rp.12.100	Beras Premium
8 -14 Januari	Rp.12.000	Beras Premium
15 - 21 Januari	Rp.11.800	Beras Premium
22 - 31 Januari	Rp.11.500	Beras Premium

3. Metode Penelitian

Data dan informasi dikumpulkan melalui observasi, survei dan wawancara sesuai dengan desain penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan mengenai hal-hal penting yang telah diamati, membantu peneliti untuk menjelaskan ciri-ciri penelitian, mengkaji berbagai aspek dari suatu situasi tertentu, dan memberikan gambaran mengenai permasalahan. dengan menguji dan meneliti secara mendalam.

Kajian ini akan fokus pada Perum Bulog Karawang dan mengkaji kinerja Program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) perusahaan tersebut dengan berbagai cara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencapai tujuan penurunan harga beras dan memastikan sampel yang dikumpulkan melalui T-TEST dapat menjangkau masyarakat umum.

Menurut N. Indriantoro (1999), populasi adalah sekelompok orang, peristiwa dan segala sesuatu yang mempunyai ciri-ciri tertentu. Penelitian difokuskan pada distributor Perum Bulog Karawang yang berjumlah 21 afiliasi.

Beberapa hal yang dipelajari orang adalah contohnya (N. Indriantoro, 1999). Metode T-TEST PAIRED SAMPLE digunakan untuk mengumpulkan sampel penelitian sesuai dengan kebutuhan peneliti. Sampel penelitian ini terdiri dari dua orang distributor Perum Bulog Karawang. Masing-masing merek memiliki stok Perum Bulog Karawang.

Jenis Data Primer dan Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dan data sekunder diperoleh dari dokumen Perum Bulog Karawang. Cara pengumpulan kedua jenis data tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Salah satu metode pengumpulan data adalah kuesioner, dimana pertanyaan penelitian diajukan dengan serangkaian pertanyaan. Sebelum memulai wawancara, peneliti menyiapkan pertanyaan. Wawancara dengan pemilik PB dilakukan untuk mengumpulkan data. Mulus dan Mustika Devi, mitra Perum Bulog Karawang, untuk mengetahui lebih jauh mengenai kajian tersebut. Informasi ini ditambahkan ke dokumen.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode tertulis berdasarkan catatan Perum Bulog Karawang berupa tabel dan daftar. Para peneliti mengembangkan kuesioner berdasarkan tanggapan sampel selama wawancara.

Analisis data adalah suatu proses yang digunakan peneliti untuk mengorganisasikan informasi yang telah mereka kumpulkan tentang hal-hal yang telah mereka teliti. Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Pengolahan data yang baik digunakan untuk menilai apakah Program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) berjalan efektif dan efisien. Analisis data menggunakan statistik kuantitatif, uji normal dan UJI T SAMPEL BERPASANGAN untuk memperkirakan nilaiberas.

Penelitian ini mengkaji perbedaan harga beras sebelum dan sesudah Program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP). UJI-t SAMPEL BERPASANGAN digunakan untuk menentukan apakah obat atau kondisi yang berbeda akan menghasilkan hasil yang berbeda. Hasilnya menunjukkan bahwa data tidak berubah dan program tidak dapat digunakan jika signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sebaliknya jika signifikansinya kurang dari 0,05 maka datanya berbeda dan program dapat digunakan.

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2 menyajikan statistik deskriptif harga beras sebelum dan sesudah program SPHP dari bulog karawang, dari tabel 1 tersebut rata-rata harga beras selama sebulan sebelum adanya program sphp dari bulog karawang adalah sebesar 11,85, dengan harga tertinggi sebesar Rp.12.000.

Tabel 2 Uji statistik deskriptif sebelum program sphp

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Tanggal	4	1	22	11.50	9.037
Harga	4	12	12	11.85	.265
jenis beras	0				
Valid N (listwise)	0				

Tabel 3 menyajikan statistik deskriptif harga beras sebelum dan sesudah program SPHP dari bulog karawang, dari tabel 5.2 tersebut rata-rata harga beras selama sebulan setelah adanya program sphp dari bulog karawang adalah sebesar 10.475000, dengan harga tertinggi sebesar Rp.11.000.

Tabel 3 Uji statistik deskriptif sesudah program sphp

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Tanggal	4	1	22	11.50	9.037
Harga	4	10.000	11.000	10.4750 0	.457347
Valid N (listwise)	4				

Uji T-TEST PAIRED SAMPLE

Tabel 4 Paired Samples Statistics

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum SPHP	11850.00	4	264.575	132.288
	Sesudah SPHP	10475.00	4	457.347	228.674

Bagian pertama menampilkan ringkasan statistik untuk kedua kelompok data. Untuk nilai rata-rata, harga beras di Bulog Karawang sebelum program SPHP adalah sebesar Rp.11.850. Sedangkan setelah adanya program SPHP di Bulog Karawang adalah sebesar Rp.10.475. Terlihat bahwa penerapan program SPHP di Bulog Karawang sangat efektif karena ada penurunan harga setelah adanya program SPHP di Bulog karawang yang cukup drastis turun harga beras premium rata – rata sebesar Rp.1.375.

Paired Samples Correlations

Tabel 5 Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum SPHP & Sesudah SPHP	4	.785	.215

Bagian kedua menunjukkan hubungan antara dua variabel, harga beras sebelum dan sesudah program SPHP di Bulog Karawang. Diuji dengan populasi 4 dan angka korelasi 785, nilai signifikansi 215 lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dua variabel.

Paired Samples Test

Tabel 6 Paired Samples Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum SPHP - Sesudah SPHP	1375.000	298.608	149.304	899.848	1850.152	9.209	3	.003

Tabel 6 menunjukkan bahwa t hitung adalah 9.209 dengan probabilitas atau signifikansi 0.03 ($H_0 < 0.05$), maka H_0 ditolak atau kedua rata-rata populasi adalah tidak identik (rata-rata harga sebelum dan sesudah program SPHP di Bulog Karawang). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata harga beras premium sebelum dan sesudah program SPHP di Bulog Karawang. Oleh karena itu, strategi program SPHP ini sangat tepat untuk diterapkan.

Analisis Kelayakan Program

Kelayakan program ini bisa terlihat ketika nilai signifikansi 0.03 ($H_0 < 0.05$) yang berarti H_0 ditolak atau H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa program ini layak dijalankan lebih lanjut tidak hanya untuk masa percobaan saja, terlihat dari *output* yang didapatkan adalah harga beras menjadi dengan mudah distabilisasikan dan menguntungkan bagi penjual maupun konsumen sesuai dengan keinginan dari Perum Bulog Karawang membuat program stabilisasi pasokan dan harga pangan (SPHP).

Pembahasan

Setelah melakukan uji coba selama 1 bulan penuh dalam melaksanakan program SPHP di Bulog Karawang dan dilakukan analisis lebih lanjut terkait perbandingan harga beras sebelum dan sesudah program dijalankan. Maka hasil dari penelitian ini sejalan dengan tujuan awal pembentukan program SPHP di Bulog Karawang karena terdapat dampak positif terhadap harga beras premium kepada masyarakat Karawang dan sekitarnya. Perum Bulog Karawang sebagai BUMN yang bergerak di bidang logistik pangan tentu saja mendapatkan dampak yang luar biasa baik karena telah membuat masyarakat merasa diuntungkan karena harga yang awal sebelum ada program ini sangat melonjak tinggi sampai menyentuh Rp.12.100/liter sampai turun ke harga Rp.10.000/liter pada masa uji coba.

Sehingga berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti, maka program SPHP di Perum Bulog Karawang ini layak untuk diterapkan secara utuh dan terus berlanjut sehingga mampu secara stabil menekan harga beras premium yang sangat melonjak naik dan memberatkan para masyarakat Karawang dan sekitarnya.

5. Penutup

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan harga beras premium sebelum adanya program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) di Bulog Karawang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga beras premium rata-rata sebesar Rp. 1.375 per liter sebelum dan sesudah program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) di Bulog Karawang. Dari hasil uji *T-TEST PAIRED SAMPLE*, secara detail diketahui terdapat penurunan yang signifikan yang awalnya harga tertinggi di Rp.12.100/liter sampai turun di harga Rp.10.000/liter. Hasil penelitian ini memberikan penjelasan bahwa adanya dampak positif dari program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) di Bulog Karawang terhadap masyarakat Karawang dan sekitarnya.

Menurut penelitian ini, Program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) di Bulog Karawang memenuhi tujuan awalnya untuk menurunkan harga beras premium di Karawang dan daerah sekitarnya serta menjaga stabilisasi harga pangan agar tidak melonjak tinggi, khususnya harga beras premium. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa program SPHP harus dilanjutkan oleh Perum Bulog Karawang untuk membantu masyarakat Karawang dan daerah sekitarnya.

Daftar Pustaka

- BULOG. (2023, Februari monday). Retrieved from Perum Bulog: <https://www.bulog.co.id/page/3/>
- Hall. (2001). *pengertian distribusi*. perbasnas.
- Hariyadi, P. (n.d.). *Penguatan Industri Penghasil Nilai Tambah Berbasis Potensi Lokal Peranan Teknologi Pangan untuk Kemandirian Pangan*. 19(4), 295–301.
- Jumingan. (2009). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir, J. d. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kemendagri. (2015). *tentang penyaluran beras*. Jakarta: BPK.
- Kotler, Philip. 1997. *Manajemen Pemasaran*. Hendra Teguh, SE. Ak. Dan Ronny A. Rusli, SE, Ak. Jakarta: PT Prenhallindo

- Ahmad, Komaruddin.(2015). *Dasar-Dasar Manajemen Investasi Dan Portofolio*. Edisi 2. Jakarta : Rineka Cipta.
- N. Indriantoro, d. B. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nursiyono. (2014). *Pengertian Beras*. Jakarta: Pinhome.
- Oswaldo, I. G. (2022, Maret 28). *Apa itu Distribusi?* Retrieved from detik finance: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6004188/apa-itu-distribusi-berikut-pengertian-jenis-dan-tujuannya>
- Rahayu, A. D. (2015). *Analisis Kelayakan Usaha Gula Sumut Anggota Koperasi Serba Usaha (KSU) Jatirogo*. Yogyakarta: Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ramli, Samsul, 2013. *Bacaan Wajib Para Praktisi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah*, Visi Media, Jakarta.
- Basah, Sjachran, 1994. *Hukum Tata Negara Perbandingan*, Bina Aksara, Jakarta.
- Suliyanto. (2010). *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Umar, H. (2005). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.